

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan di dunia tidak terlepas dari perubahan-perubahan suatu lingkungan. Lingkungan fisik, lingkungan biologis serta lingkungan sosial manusia akan selalu berubah dari waktu ke waktu, atas terjadinya perubahan-perubahan. Jadi manusia bahkan seluruh organisme hidup di dunia perlu melakukan, penyesuaian agar mereka tetap dapat mempertahankan hidupnya, dalam arti kata mereka tetap bisa mempertahankan hidup yang diperlukannya.

Setiap daerah memiliki potensi sumber daya yang berbeda, baik alam maupun manusia. Hal ini dapat mengakibatkan adanya hubungan atau keterkaitan antara daerah satu dengan daerah lainnya. Bidang pertanian merupakan bidang yang sangat penting di Indonesia, oleh sebab itu pembangunan yang dilaksanakan di bidang ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian. Bidang pertanian merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan merupakan satu kesatuan dari pembangunan nasional.

Salah satu hasil pertanian yang menunjukkan peningkatan produksi dan konsumsinya dari tahun ke tahun adalah beras, yang merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian masyarakat Indonesia. Selain usaha peningkatan produksi beras, pemerintah juga memperhatikan usaha peningkatan produksi tanaman

pangan lainnya termasuk ketela pohon atau singkong sebagai usaha alternative hasil pertanian.

Singkong (*Manihot esculenta*) adalah salah satu produk pertanian yang populer di Indonesia karena produksinya yang cukup tinggi. Akan tetapi, hasil panen yang melimpah tersebut tidak sejalan dengan pemanfaatannya yang optimal. Ubi kayu dikonsumsi rakyat ketika bahan makanan pokok, yaitu beras, sudah tidak diharapkan. Sampai saat ini, ubi kayu masih dijadikan sebagai salah satu makanan pokok oleh golongan masyarakat yang kurang mampu. Sedangkan masyarakat golongan menengah ke atas umumnya mengonsumsi ubi kayu dalam berbagai bentuk olahannya. Padahal, singkong merupakan hasil pertanian pangan kedua setelah beras yang mampu menyediakan sumber karbohidrat dan kalori bagi menu rakyat serta keperluan industri (Kadarisman dan Sulaeman, 1991).

Terdapat fakta di tengah masyarakat Indonesia bahwa tingkat ketergantungan masyarakat terhadap beras cukup tinggi (Koran Kampus, November 2011). Tingginya tingkat ketergantungan masyarakat Indonesia terhadap beras sebagai bahan makanan pokok menimbulkan banyak masalah. Salah satu dampaknya adalah impor beras Indonesia yang semakin meningkat seiring dengan laju pertumbuhan penduduk. Peningkatan jumlah kebutuhan beras tersebut tidak disertai dengan peningkatan produksinya akibat lahan pertanian yang kian menyempit. Apabila hal ini terus terjadi, bukanlah tidak mungkin jika suatu saat Indonesia mengalami krisis beras, di mana harga beras melambung tinggi dan susah ditemui di pasaran.

Walaupun selama ini makanan pokok bangsa Indonesia masih bertumpu pada beras, tetapi singkong memiliki andil yang cukup besar dalam penyediaan karbohidrat pada pangan yang dikonsumsi. Tabor, 1988 (dalam Kadarisman dan Sulaeman, 1991) menyebutkan bahwa ubi kayu atau singkong merupakan sumber energi terbesar kedua setelah beras. Mengingat keunggulan dari singkong seperti yang telah dijelaskan, perlu dipikirkan pemanfaatan singkong lebih lanjut, ini sebagai bahan pangan. Sebagai kelompok tanaman penghasil karbohidrat, singkong mempunyai peranan yang amat penting di Indonesia dan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan pada masa mendatang. Diharapkan adanya banyak upaya untuk mempopulerkan pemanfaatan ubi kayu secara bervariasi. Semua ini antara lain dimaksudkan untuk mendukung upaya diversifikasi pangan berdasar sumber daya nasional.

Ubi kayu termasuk tanaman tropis dan dapat tumbuh pada daerah sekitar 30°LS. Dalam pertumbuhannya, ubi kayu membutuhkan iklim yang panas dan lembap. Produksi tertinggi singkong diperoleh pada ketinggian 150 m di atas permukaan laut dan pada suhu optimum 25-27°C. Pertumbuhan akan terhenti pada suhu di bawah 10°C dan pada ketinggian di atas 1500 m. Curah hujan yang dibutuhkan yaitu antara 500 dan 1000 mm per tahun (Kadarisman dan Sulaeman, 1991).

Ubi kayu (*Manihot esculenta*), yang umumnya dikenal dengan nama singkong, ketela pohon, atau kasava, merupakan jenis tanaman pangan yang banyak dibudidayakan di ladang atau kebun. Ubi kayu termasuk jenis umbi akar yang berbentuk silinder (lonjong) dengan warna coklat gelap. Umbi ini memiliki diameter beberapa sentimeter dan panjang beberapa puluh sentimeter. Tanaman

ubi kayu mempunyai batang berkayu dan tumbuh tegak, serta beruas dan berbuku- buku. Ketinggiannya dapat mencapai 2-4 meter. Daunnya menjari dan hanya tumbuh pada akhir percabangan. Akar tanaman berubah menjadi umbi yang tersimpan di dalam tanah sampai kedalaman 50-100 meter. Bunga betina dan jantan tersusun pada ranting yang bebas, sedangkan buah berbentuk triangular dan mengandung tiga biji yang hidup dan dapat digunakan untuk memperbanyak tanaman (Grace, 1977 dalam Kadarisman dan Sulaeman, 1991).

Umbi singkong terdiri dari kulit luar yang tipis berwarna cokelat gelap, kulit dalam yang tebal berwarna putih kemerahan dan daging umbi yang berwarna putih atau kuning. Panjang umbi dapat mencapai 30- 120 cm, dengan diameter 4-15 cm, dan berat 1-8 kg atau lebih. Pada bagian tengah umbi terdapat serat memanjang. Daging umbi merupakan bagian yang dapat dimakan dan jumlahnya sekitar 75% berat umbi (Adnyana *et al.* 1993). Berdasarkan warna daging umbi, singkong dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu singkong putih dan singkong kuning. Singkong putih mempunyai daging umbi berwarna putih, sedangkan singkong kuning mempunyai daging umbi berwarna kuning (Haryadi dan Sugiyono, 1991).

Sebagai tanaman pangan, singkong merupakan salah satu tanaman yang melekat dengan petani Indonesia dalam waktu yang tidak lama setelah ubi kayu masuk ke Indonesia. Ubi kayu diperkirakan berasal dari Brazil kemudian menyebar ke Benua Afrika, India, Tiongkok, dan akhirnya masuk ke Indonesia (Kadarisman dan Sulaeman, 1991). Indonesia sendiri menempati posisi kedua dalam produksi

umbi kayu setelah Brazil. Hal ini menunjukkan tanaman umbi kayu mudah ditanam dengan kondisi iklim di daerah Indonesia.

Tanaman singkong berdasarkan pemanfaatannya dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu : ubi, daun, dan batang. Perlu diketahui bahwa meskipun singkong diperkirakan berasal dari Brasil, namun dapat tumbuh dan populer di Indonesia, karena tanaman ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan tanaman lainnya karena :

1. Singkong dapat tumbuh pada lahan kering dan kurang subur.
2. Daya tahan terhadap penyakit umumnya relatif tinggi.
3. Masa panennya tidak diburu waktu, sehingga dapat diolah menjadi beragam makanan utama maupun makanan ringan.
4. Selain itu, singkong adalah penghasil kalori yang efisien, artinya tanaman singkong mempunyai kemampuan dalam menghasilkan kalori yang produktif dan efisien di daerah tropis.

Tabel 1 : Efisiensi Beberapa Jenis Tanaman Dalam Menghasilkan Kalori

Jenis Tanaman	Kalori/Hari
Singkong	250
Padi	176
Gandum	110
Jagung	200
Sorgum	114

Sumber : Soenarjo (1988)

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa singkong mampu menghasilkan kalori 66,66% lebih tinggi daripada rata-rata tanaman biji-bijian tersebut di atas. Hal ini dikarenakan yaitu :

1. Daya adaptasi luas, sebagai tanaman tropis singkong mempunyai daya adaptasi dan penyebaran yang sangat luas. Tanaman ini juga dapat tumbuh di dataran tinggi maupun di dataran rendah sampai ketinggian 10 m di atas

permukaan laut, juga di daerah hujan 500 m sampai daerah basah dengan 5000 mm per tahun sepanjang tergenang.

2. Bentuk dan tipe tanaman yang baik. Singkong merupakan tanaman yang ideal, tanaman ini tidak perlu penyangga untuk buahnya sehingga kemungkinan rebah tidak ada dan walaupun ada dapat ditekan.

Propinsi Lampung merupakan suatu daerah yang mempunyai potensi yang cukup besar bagi penyediaan singkong keadaan ini tercermin dari hasil singkong yang tiap tahunnya meningkat. Salah satu daerah Lampung yang mempunyai potensi tersebut yaitu petani singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Usaha Perkebunan singkong ini terletak di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat. Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat terletak antara $04^{\circ}10' - 42'LS$ dan $104^{\circ}55' - 105^{\circ}10BT$ (Monografi Desa Lambu Kibang). Lokasi pusat kebun dapat dicapai \pm 6 jam dengan menggunakan roda empat dari Kota Bandar Lampung.

Secara umum, topografi areal yang ditanami di perkebunan singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat merupakan daerah topografis berombak sampai bergelombang dengan kemiringan antara 8%-15%, dan ketinggian antara 300 m – 500 m di atas permukaan laut. Curah hujan di daerah tersebut berkisar antara 57-229 mm/bulan . Kelembapan udara optimal berkisar antara 60-65%. Sedangkan topografi tanahnya datar serta mudah diolah, berstruktur lemah, dan gembur. Hal ini sesuai dengan kebutuhan

tanaman singkong yang memerlukan tanah gembur dan kaya akan humus. Tujuan pengolahan tanah agar singkong berkembang pesat dan tumbuh leluasa.

Jumlah penduduk di Desa Lambu Kibang tahun 2011 sebanyak 4597 jiwa. Penduduk Desa Lambu Kibang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani, jenis tanaman yang diusahakan oleh petani meliputi tanaman padi, singkong, kelapa sawit, jagung, dan lain-lain.

Jumlah penduduk Desa Lambu Kibang jenis tanaman yang diusahakan sebagian besar bertani padi sebanyak 153 kepala rumah tangga, singkong sebanyak 251 kepala rumah tangga, kelapa sawit 52 kepala rumah tangga, jagung 19 kepala rumah tangga dan lain-lain sejumlah 21 kepala rumah tangga (Data monografi tahun 2011).

Perkebunan singkong dipengaruhi oleh pemilikan tanah, luas lahan yang digarap serta kemampuan petani dalam tanam singkong yang dapat menunjang dalam usaha perkebunan singkong. Kepemilikan lahan garapan petani singkong di Desa Lambu Kibang berasal dari warisan keluarga dan hasil membeli sendiri lahan singkong yang sudah ada.

Luas lahan pertanian garapan adalah jumlah tanah dari sawah, tegalan, perkebunan yang digarap selama satu tahun yang dihitung dalam satuan hektar (ha). Luas atau sempitnya lahan sangat berpengaruh terhadap produktivitas dan tingkat pendapatan petani, semakin luas lahan tingkat pendapatan akan semakin besar (Sayogyo, 1987). Petani singkong memiliki luas lahan pertanian sempit (>0,5 ha), luas lahan pertanian sedang (0,5-2 ha), dan luas lahan pertanian luas (> 2 ha).

Pendapatan petani banyak dipengaruhi berbagai faktor internal yang berasal dari pihak pekerja, jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan kemampuan ekonomi. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi tanah yang dipakai pada usaha perkebunan, tingkat kesuburan tanah, tingkat harga jual, luas daerah pemasaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dari perkebunan singkong (Haryadi dan Sugiyono, 1991).

Diantara berbagai faktor produksi dari usaha pertanian produksi singkong tersebut diperkirakan terdapat faktor produksi yang sangat menentukan dalam usaha di bidang perkebunan yang meliputi lahan, modal, pupuk, tenaga kerja serta upah (Haryadi dan Sugiyono, 1991).

Usaha dibidang pertanian merupakan kegiatan yang mencakup kehidupan masyarakat yaitu di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan lainnya yang menyangkut masalah kemasayarakat yang mana bidang tersebut dapat dipakai sebagai obyek penelitian.

Sistem perekonomian merupakan sistem hubung dalam masyarakat yang menentukan alokasi sumber-sumber ekonomi yang langka serta berhubungan dengan produksi, distribusi, dan pertukaran (Reading, 1997 :131). Pengertian kondisi ekonomi secara keseluruhan merupakan keadaan baik atau lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi, sebagaimana dikutip dalam Kamus Besar Indonesia (2002:721). Jika didefinisikan secara bebas kondisi ekonomi dalam pembahasan ini untuk melihat bagaimana pengaruh usaha singkong terhadap kehidupan ekonomi petani singkong yang dilihat dari jumlah pendapatan,

pengeluaran, tingkat kesejahteraan, dan istilah-istilah ekonomi lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dibahas.

Keberadaan petani singkong di Desa Lambu Kibang diharapkan mampu menumbuhkan pembangunan pertanian itu sendiri, sehingga dapat menyerap tenaga kerja, meratakan pembangunan daerah dan memajukan perekonomian masyarakat. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang “Deskripsi Petani Singkong Di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan Deskripsi Petani Singkong Di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012 yaitu :

1. Apakah jenis singkong yang dibudidayakan oleh petani di Desa Lambu Kibang?
2. Berapakah rata-rata luas lahan tanaman setiap responden di Desa Lambu Kibang?
3. Berapakah jumlah produksi singkong rata-rata setiap responden di Desa Lambu Kibang?
4. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi singkong setiap responden di Desa Lambu Kibang?
5. Berapakah biaya produksi rata-rata setiap responden dalam satu kali tanam/panen di Desa Lambu Kibang?

6. Berapakah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh responden dalam satu kali panen di Desa Lambu Kibang?
7. Apakah penghasilan dari bertani singkong mampu mencukupi kebutuhan pokok minimum keluarga responden di Desa Lambu Kibang?

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Jenis tanaman singkong apakah yang diusahakan oleh petani singkong di Desa Lambu Kibang?
2. Berapakah rata-rata luas lahan tanaman setiap responden di Desa Lambu Kibang?
3. Berapakah jumlah produksi singkong rata-rata setiap responden di Desa Lambu Kibang?
4. Bagaimanakah pemasaran hasil produksi singkong setiap responden di Desa Lambu Kibang?
5. Berapakah biaya produksi rata-rata setiap responden dalam satu kali tanam/panen di Desa Lambu Kibang?
6. Berapakah rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh responden dalam satu kali panen di Desa Lambu Kibang?
7. Apakah penghasilan dari bertani singkong mampu mencukupi kebutuhan pokok minimum keluarga responden di Desa Lambu Kibang?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk memperoleh informasi tentang petani singkong meliputi : 1) Jenis singkong yang di budidayakan , 2) luas lahan tanaman , 3) Jumlah produksi , 4) Pemasaran , 5) Biaya untuk produksi dalam satu kali tanam , 6) Pendapatan bersih , 7) jumlah tanggungan keluarga dan pemenuhan kebutuhan pokok minimum keluarga petani singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang bawang Barat Tahun 2012

E. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh di perguruan tinggi khususnya yang berhubungan dengan kajian Geografi Ekonomi.
3. Untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian sejenis .

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah :

1. Ruang lingkup subyek, yaitu petani singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.
2. Ruang lingkup obyek penelitian adalah Budidaya singkong yang diusahakan petani luas lahan garapan, produksi pertanian, pemasaran, biaya produksi, dalam satu kali produksi yang dikeluarkan petani singkong, pendapatan bersih

serta pemenuhan pokok minimum setiap petani singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat. .

3. Ruang lingkup tempat, yaitu usaha singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat.
5. Ruang lingkup ilmu adalah geografi Ekonomi

Geografi ekonomi adalah cabang geografi manusia yang bidang studinya struktur keruangan aktifitas ekonomi . Dengan demikian titik berat studinya adalah aspek keruangan struktur ekonomi manusia yang termasuk di dalamnya bidang pertanian , industry , perdagangan , transportasi , komunikasi , dan lain sebagainya (Nursid Sumaatmaja, 1988:54).

Alasan digunakan Geografi Ekonomi sebagai ruang lingkup ilmu, karena topik kajian dalam penetian ini karena penelitian ini mengkaji tentang petani singkong di Desa Lambu Kibang Kecamatan Kibang Budi Jaya Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2012.